

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PENGENALAN ANAK AUTIS UNTUK GURU SEKOLAH DASAR INKLUSI

Hindy Alfri Ajisprasetya

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
hindyalfri@gmail.com

Abstrak

Anak penyandang autis merupakan bagian dari anak Indonesia yang mempunyai hak yang sama dengan anak normal lainnya. SDN Sedati Agung adalah salah satu sekolah di Sidoarjo yang telah melaksanakan program inklusi. Semua guru di sekolah inklusi memiliki beban kerja yang sama yaitu mengajar anak normal dan anak berkebutuhan khusus, namun setelah diadakan wawancara, guru memiliki kesulitan dalam proses belajar mengajar anak autis, banyak hal yang mereka belum mengerti tentang definisi, penyebab, ciri-ciri dan cara mengajar anak autis. Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka timbul rumusan masalah bahwa diperlukannya pengembangan media video Pengenalan Anak Autis untuk guru Sekolah Dasar Inklusi, bagaimana kelayakan media video, dan bagaimana efektivitas media video dalam meningkatkan pengetahuan dan kinerja guru di SDN Sedati Agung Sidoarjo. Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk media video Pengenalan Anak Autis, mengukur kelayakan media video dan mengetahui efektivitas media video guru dalam meningkatkan pengetahuan dan kinerja guru sekolah dasar inklusi di SDN Sedati Agung Sidoarjo. Media video pembelajaran ini dikemas dalam bentuk DVD dengan durasi 25 menit dan dilengkapi dengan bahan penyerta.

Pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang pengujiannya menggunakan desain uji coba Arief Sadiman sebagai acuan, dikarenakan model pengembangan ADDIE lebih tepat dengan langkah-langkah yang sistematis namun dengan penyajian yang sederhana dikombinasikan dengan keakuratan desain uji coba pengembangan Arief Sadiman dengan berbagai tahap uji cobanya. Pengembangan media ini diperoleh jenis data kuantitatif dan kualitatif. Uji coba media dibagi menjadi 3 tahap, tahap pertama uji ahli materi dan media, tahap kedua uji perorangan dan kelompok kecil, dan tahap ketiga uji kelompok besar. Subjek uji coba yaitu 2 orang ahli materi, 2 orang ahli media, dan 18 guru sekolah dasar inklusi dalam uji coba lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah rerata nilai untuk wawancara, teknik perhitungan PSA (Penilaian Setiap Aspek) untuk angket dan teknik uji-t untuk tes.

Hasil uji validasi kelayakan media video ini berdasarkan hasil wawancara ahli materi adalah 3,44 (baik), hasil wawancara ahli media adalah 3,00 (baik), hasil angket uji coba perorangan 83,55 (baik sekali), hasil angket uji coba kelompok kecil 80 (baik sekali), hasil angket uji coba kelompok besar 81,77 (baik sekali). Berdasarkan hasil belajar guru pada penggunaan media video diperoleh $d.b = N-1 = 18-1 = 17$ dengan taraf kesalahan 5% (0,05) adalah 2,110 dan t-hitung adalah 11,24. Apabila t-tabel < t-hitung, maka $2,110 < 11,24$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembang telah berhasil menghasilkan media video Pengenalan Anak Autis untuk Guru Sekolah Dasar Inklusi, media video Pengenalan Anak Autis untuk Guru Sekolah Dasar Inklusi layak digunakan dan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video pengenalan anak autis terhadap peningkatan pengetahuan dan kinerja guru sekolah dasar inklusi di SDN Sedati Agung Sidoarjo.

Kata Kunci : Pengembangan, Media Video, Autisme, Sekolah Dasar Inklusi

Abstract

Children with autism are part of Indonesian children have the same rights as any other normal child. SDN Sedati Agung is one school in Sidoarjo that have implemented inclusion programs. All teachers in inclusive schools have the same workload that teach normal children and children with special needs, but after the interview is held, the teachers had difficulty in the learning process of children with autism, many of the things they do not understand about the definition, causes, characteristics and how teaching children with autism. Based on the background that have been raised, then the resulting formulation of the problem that the need for the development of video media Autistic Children Introduction to Inclusion Elementary School teacher, how the feasibility of video media, and how the effectiveness of video media in improving teachers' knowledge and performance in SDN Sedati Agung Sidoarjo. This

development aims to produce a media product video introduction Autistic Children, measure the feasibility of video media and examine the effectiveness of video media in improving teacher knowledge and performance of elementary school inclusion teacher at SDN Sedati Sidoarjo. This instructional video media is packaged in a DVD with a duration of 25 minutes and comes with an accompanying material.

This development uses the ADDIE development model testing using test design Arief Sadiman as a reference, because the ADDIE development model is more precise with systematic steps yet simple presentation combined with the accuracy of the test design Arief Sadiman development at various stages of his tryout. The development of this medium get the type of quantitative and qualitative data. Media trial is divided into 3 phases, the first phase of the test material and media experts, the second phase of testing of individuals and small groups, and a third phase of testing large groups. Test subject matter experts are 2 people, 2 media experts, and 18 elementary school teachers inclusion in field trials. The data collection technique used is the average value for the interview, PSA calculation techniques (Rating Every Aspect) to a questionnaire and t-test techniques to test.

The results of the validation test the feasibility of video media is based on the results of the expert interview material was 3.44 (good), the result is a media expert interview 3.00 (good), the results of individual trials questionnaires 83.55 (excellent), the results of the test questionnaire small group of 80 (excellent), the results of questionnaire test large groups 81.77 (excellent). Based on a study of teachers in the use of video media obtained $db = N-1 = 18-1 = 17$ with a standard error of 5% (0.05) is 2.110 and the t-test is 11.24. If the $t\text{-table} < t\text{-count}$, then $2.110 < 11.24$. It can be concluded that the developers have managed to produce a video media introduction of Autistic Children for Inclusion Elementary School Teachers, media video introduction Autistic Child for Elementary School Teachers Inclusion fit for use and a significant difference between the use of video media recognition of children with autism to increased knowledge and performance of school basic inclusion teachers in SDN Sedati Agung Sidoarjo.

Keywords : Development, Media Video, Autism, Inclusion Elementary School

PENDAHULUAN

Anak penyandang autis merupakan bagian dari anak Indonesia yang mempunyai hak yang sama dengan anak normal lainnya. Fakta membuktikan, autisme bukanlah sesuatu hal yang baru, dan ada di sekeliling kita. pendidikan anak autis merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak.. Pendidikan anak autisme dalam pendidikan formal berbentuk Sekolah Luar Biasa dan Sekolah Inklusi atau pun Sekolah Terapi, pendidikan anak autisme dalam jalur nonformal berbentuk Kelompok Lembaga Terapi atau bentuk lain yang sederajat, sedangkan pendidikan anak autisme dalam jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Berkaitan dengan sekolah inklusi di Indonesia, di Jawa Timur sendiri dari 38 kabupaten/kota yang ada, terdapat 25 kabupaten/kota yang diwilayahnya sudah dilengkapi dengan sekolah inklusi. Sementara dari sekitar 300-an sekolah inklusi untuk berbagai jenjang, 134 diantaranya terdapat di Kabupaten Sidoarjo. Sesuai dengan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Maret 2009, bahwa Kabupaten Sidoarjo adalah kabupaten percontohan sekolah inklusi di Jawa Timur. SDN Sedati Agung adalah salah satu sekolah di daerah Sidoarjo yang telah melaksanakan

program sekolah inklusi selama 3 tahu. SDN Sedati Agung sendiri memiliki 18 guru yang terdiri dari 8 Guru Kelas, 4 Guru Pembantu Kelas, 4 Guru Mata Pelajaran, 1 Guru Bimbingan Konseling dan 1 Guru Koordinator yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus, sedangkan siswa yang berkebutuhan khusus berjumlah 34 anak dan 12 diantaranya adalah anak autis yang terdapat disetiap jenjang mulai kelas 1 sampai 6.

Semua guru di SDN Sedati Agung memiliki beban kerja yang sama yaitu mengajar anak-anak normal dan juga anak-anak berkubutuhan khusus yang diantaranya merupakan anak-anak autis. Setelah pengembang mengadakan wawancara dengan para guru, pada umumnya mereka merasa kesulitan dan kebingungan dalam proses belajar mengajar anak autis. Banyak hal yang mereka belum mengerti tentang anak autis itu sendiri, mulai dari definisi, penyebab, ciri-ciri, dan cara mengajar, hal tersebut tidak lepas dari latar belakang pendidikan mereka yang bukan lulusan Guru Pendidikan Luar Biasa. Selama ini para guru hanya mengandalkan RPP dan buku panduan dari Dinas Pendidikan setempat untuk melaksanakan pembelajaran, itupun tak mengakomodir pengetahuan guru tentang bagaimana mengajar anak-anak autis, namun hanya memberikan apa yang harus diajarkan kepada anak-anak autis tersebut. Sedangkan dengan usia guru yang rata-rata sudah 35 tahun lebih, meraka sudah mulai malas untuk

mencari dan membaca buku-buku panduan lain sebagai acuan mengajar dan lebih mengandalkan pengalaman mengajar mereka selama ini.

Melihat dari ketidakmampuan guru menjalankan beban tugasnya dalam mengajar anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya anak-anak autis tersebut memberikan peneliti untuk dapat menyajikan materi dengan lisan atau dengan contoh audio visual dimana belum adanya tutorial atau pengenalan yang jelas dan berisikan tentang definisi, penyebab, ciri-ciri, dan pembelajaran dasar anak autis. Meski awalnya telah ada buku-buku panduan tentang anak autis namun belum mengakomodir guru yang ingin lebih mengenal tentang anak autis. Peneliti juga mengadakan survei wawancara dengan 10 orang guru yang dipilih secara acak di SDN Sedati Agung Sidoarjo, 9 dari 10 guru menganggap perlu adanya sebuah media untuk menunjang pengetahuan dasar mereka mengenai anak autis. Dan 1 dari 10 guru menganggap tidak perlu adanya sebuah media karena kemampuan dalam mengenal anak autis timbul dari dirinya sendiri dan bagaimana menyikapinya masalah tersebut.

Maka dari itulah, pengembang melihat fenomena dimana guru seharusnya memiliki pengetahuan yang jelas mengenai dasar-dasar anak autis sehingga apa yang diajarkan kelak akan memberikan sebuah pertanggung jawaban yang kritis, teoritis dan kreatif. Bukan dengan asal memberikan pengajaran yang tidak jelas tujuannya. Seiring dengan upaya peningkatan mutu program pendidikan anak autis dan mutu pendidik, maka perlu adanya media pendukung selain buku panduan dalam membantu proses pengajaran anak autis.

Berdasarkan pertimbangan pemilihan media menggunakan prosedur pemilihan media menurut Anderson (Media Pendidikan, 2007:94), pengembang memilih, mengevaluasi, dan memutuskan dari hasil yang didapat oleh evaluasi pemilihan media untuk mengembangkan media visual gerak dengan audio (media video audio visual). Merujuk pada analisis materi yang diadakan dengan mengacu pada kebutuhan dan karakteristik guru maka dalam pengembangan media video tersebut akan ditampilkan dasar-dasar pengenalan anak autis yang didalamnya terdapat materi-materi definisi, penyebab, ciri-ciri, identifikasi, assessment, dan pembelajaran dasar anak autis yang sesuai dengan masalah pembelajaran guru sehingga masalah teoritis dasar mengenai pengenalan anak autis dapat dengan mudah dipahami oleh guru.

Media video sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi dimana merupakan media audio visual yang menampilkan gerak dapat meningkatkan potensi dan keingintahuan penggunaannya secara audiovisual yang edukatif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka diperlukan pengembangan media video pengenalan anak autis untuk guru sekolah dasar inklusi, bagaimana kelayakan media video dan bagaimana efektivitas media video dalam meningkatkan pengetahuan dan kinerja Guru di SDN Sedati Agung Sidoarjo

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan media video pengenalan anak autis untuk guru sekolah dasar inklusi yang efektif dan layak digunakan di SDN Sedati Agung Sidoarjo

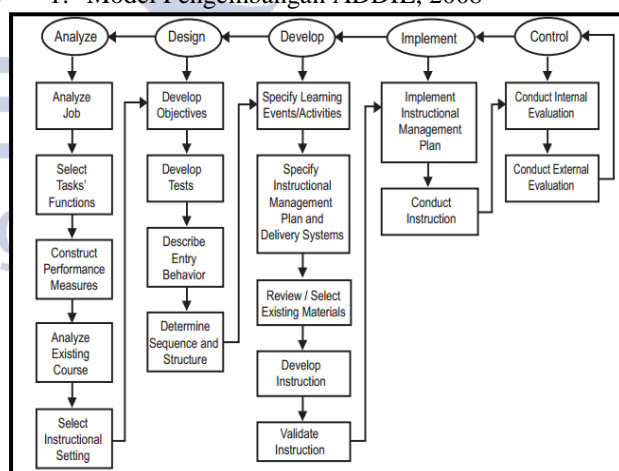
Manfaat bagi pengembang dapat memperoleh pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah dan mengembangkan media video sesuai dengan teoritis dan praktis yang berlaku.. Manfaat bagi guru : a)Dapat mengatasi kebutuhan belajar guru dalam memahami pengertian dan pemahaman mengenai anak autis. b)Untuk meningkatkan kemampuan dan tolak ukur dalam memberi pengajaran kepada anak autis.

METODE PENGEMBANGAN

Model pengembangan produk yang menjadi pedoman dalam penelitian ini yaitu model ADDIE yang pengujiannya menggunakan desain uji coba Arief Sadiman (2009:182) dikarenakan model pengembangan ADDIE lebih tepat dengan langkah-langkah yang sistematis namun dengan penyajian yang sederhana dikombinasikan dengan keakuratan desain uji coba pengembangan Arief Sadiman dengan berbagai tahap ujicobanya.

A. Model Pengembangan

1. Model Pengembangan ADDIE, 2008



B. Prosedur Pengembangan

Berikut adalah prosedur pengembangan yang dilaksanakan dalam pengembangan media video pembelajaran model ADDIE.

1. Tahap Analisis

Tahap ini dilakukan dengan menerapkan analisis kebutuhan dalam menggali masukan untuk memperoleh data dari calon pengguna media tentang prioritas materi yang dirasa perlu untuk dikemas dan ditampilkan dalam media video. Dan sumber masalah muncul karena adanya kesenjangan atau tidak seimbangnya antara keadaan yang ideal (*das sein*) dengan realita (*das sollen*).

2. Tahap Desain

Tahap *Design* merupakan langkah untuk menjabarkan materi dan penyusunan ide program audio visual menjadi naskah siap produksi, dalam tahap ini menghadirkan ahli materi dan ahli media. Dalam tahapan pembuatan rancangan ini, dilakukan perancangan terhadap isi atau garis besar isi program media, penulisan naskah dan uji ahli naskah media video.

3. Tahap Pengembangan

Tahap ini merupakan langkah pembuatan/produksi media video, sebagai tindak lanjutnya dari langkah ini adalah naskah dibahas bersama-sama dengan mempertemukan penulis naskah, sutradara dan para kru yang akan memproduksi dalam even *script conference*. Tahap ini berlanjut hingga penentuan kerabat kerja, penentuan jadwal produksi, hunting lokasi, rapat produksi akhir, latihan alat teknis dan pemain, shooting (pengambilan gambar), menata gambar & suara (editing video).

Setelah media video pembelajaran berhasil dikembangkan, tahap selanjutnya adalah tahap uji coba media menggunakan desain uji coba Arief Sadiman.

1. Kegiatan awal pengembangan

Pada kegiatan awal pengembangan media video pengenalan anak autis adalah dikonsultasikan dengan para ahli mengenai rancangan materi, ide dan gagasan konsep yang akan dimasukkan dalam isi materi video. Konsultasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mengumpulkan materi-materi yang sesuai dan relevan untuk media video pengenalan anak autis yang bertujuan untuk mendapatkan saran dan masukan tentang pengembangan video lebih lanjut. Hasil dari kegiatan awal pengembangan adalah konsep dasar yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pembuatan naskah video.

2. Tahap pertama

Kegiatan awal selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah memberikan produk video pengenalan anak autis untuk diuji dan dievaluasi oleh ahli media dan materi. Review yang dilakukan oleh para ahli bertujuan untuk mendapatkan masukan dan saran terhadap naskah video yang meliputi kesesuaian identifikasi dan sasaran video, synopsis, treatment, dan storyboard, yang dikembangkan yang meliputi relevansi isi materi dalam naskah dengan produk video pengenalan anak autis bagi guru inklusi sekolah dasar SDN Sedati Agung Sidoarjo.

Media video pembelajaran yang telah direvisi oleh ahli materi dan ahli media dilanjutkan dengan ujicoba satu-satu / perorangan yang dalam hal ini diwakili oleh dua guru secara acak dari 18 guru di SDN Sedati Agung Sidoarjo dengan menggunakan angket dan tes untuk mengetahui seberapa besar efek media video pengenalan anak autis bagi subyek pengembang.

3. Tahap kedua

Pengembang mengadakan uji coba kelompok kecil kepada 5 guru secara acak mulai dari guru kelas 1 sampai 6 yang dapat mewakili populasi target dengan menggunakan angket dan tes untuk mengetahui lebih lanjut dengan populasi yang lebih besar kualitas dan kelemahan dari media video pengenalan anak autis dalam mengatasi masalah pengajaran guru inklusi SDN Sedati Agung Sidoarjo.

4. Tahap ketiga

Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan pemutaran video dikelas dengan semua guru yang berjumlah 11 orang dengan teknik polling dan evaluasi deskriptif test sumatif. Pada pengembangan media video pengenalan anak autis tersebut, uji t digunakan melihat dari pre-test dan post test untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah menggunakan media tersebut sehingga dapat ditindaklanjuti lebih jauh antara media yang harus direvisi dan perubahan kemampuan mengajar. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar lagi usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas isi dan teknis video tersebut.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan sebagai cara dalam memperoleh data dari ahli materi, ahli media dan siswa sebagai subjek uji coba. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, angket, dan tes.

- 100 – 80 = Baik sekali
- 79 – 65 = Baik
- 64 – 40 = Kurang
- 39 – 0 = Kurang sekali

D. Teknik Analisis Data

a. Analisis Hasil Wawancara

Menurut Arikunto (2009: 107) alasan alternatif menentukan jawaban dari pedoman wawancara terstruktur 4,3,2,1 yaitu untuk menentukan gradasi. Maka alternatif jawaban ini adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) yaitu sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah aspek

Pada analisis data ini. pemberian skor dibagi menjadi empat katagori, adapun katagorinya adalah sebagai berikut:

- 3,50 - 4, 00 = Sangat baik sekali
- 2,5 - 3,49 = Baik
- 1,5-2,49 = Tidak baik
- 1,0-1,49 = sangat tidak baik

b. Analisis Hasil Angket

Analisis data deskriptif digunakan untuk mencari kesimpulan secara logis atau dasar data yang ada. Data tersebut dideskripsikan dengan teknik tabel distribusi frekuensi. Metode deskriptif di peroleh dari hasil angket yang dibagikan kepada ahli materi, ahli media, dan siswa pada saat uji coba satu-satu, kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

Teknik perhitungan PSA (Perhitungan Setiap Aspek) ini untuk menghitung skor dari semua aspek pada variabel yang terdapat pada media yang dievaluasi, dengan rumus:

$$PSA = \frac{\sum \text{alternatif jawaban terpilih setiap aspek} \times 10}{\text{alternatif jawaban ideal setiap aspek}}$$

Menurut Arikunto (1998) dalam Arthana (2005:80), adapun kreteria penilaian dalam mengevaluasi ini adalah :

c. Analisis Data Hasil Tes

Data tes yang diperoleh dari pengembangan ini adalah menggunakan skala interval maka untuk mengetahui cara meningkatkan prestasi belajar menggunakan rumus teknik statistik *t-test* dua sampel bebas, menurut Arikunto (2006: 306) rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Md = Mean dari perbedaan pre-test dan post-test

N = Sub pada sampel

xd = Deviasi masing-masing sub (*d-Md*)

$\sum x^2 d$ = jmlah kuadrat daviasi

d.b = ditentukan dengan *N-1*

Setelah diketahui kesignifikanan peningkatan hasil belajar atau tidak dalam penggunaan media video pengenalan anak autis dalam pembelajaran maka selanjutnya dapat dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini dua komponen, yaitu :

1. Bahan Penyerta

Bahan Penyerta merupakan suplemen panduan bagi guru dalam menggunakan media agar lebih optimal. Saat ini bahan penyerta sering digunakan oleh pustekkom melalui program Televisi Edukasi. Bahan penyerta berupa buku, modul, atau hand out. Isi minimal bahan penyerta adalah identitas, aktivitas, dan pendalaman. Termasuk halnya dengan pengembangan media video ini yang menyertakan bahan penyerta untuk membantu guru dalam mengoptimalkan media yang akan dipelajari.

2. DVD

DVD berasal dari kata Digital Versatile Disc. Sesuai dengan namanya DVD merupakan sebuah media penyimpanan digital yang isinya sangat variatif. Bentuknya sangat mirip dengan CD. Bedanya DVD dapat memainkan film,

audio lebih baik dan dengan data lebih banyak dan proses yang lebih cepat dibandingkan CD. DVD juga mampu menyimpan data lain seperti foto atau data informasi dari komputer. Media video Pengenalan Anak Autis memasukkan produknya dalam bentuk AVI atau file DVD video sehingga selain dapat diputar dilaptop atau computer juga dapat diputar di DVD player.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ahli materi I & II maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Nilai dari analisis data wawancara terstruktur dalam pengembangan media video pembelajaran berdasarkan penilaian ahli materi I & II :

$$\frac{3,5+3,625+3,33+3,33}{4}=3,44 \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan data diatas hasil dari ahli materi I & II jika dihitung dirata-rata berdasarkan variabel mendapatkan nilai sebesar 3,44, apabila dikonsultasikan menurut kriteria Arikunto maka materi untuk media video pengenalan anak autis ini tergolong dalam kategori **baik**.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ahli media I & II maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Nilai dari analisis data wawancara terstruktur dalam pengembangan media pembelajaran kartu bergambar magnetik berdasarkan penilaian ahli media I & II :

$$\frac{3,00+3,00+3,00+3,00}{4}=3,00 \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan data diatas hasil dari ahli media I & II jika dihitung dirata-rata berdasarkan variabel mendapatkan nilai sebesar 3,00, apabila dikonsultasikan menurut kriteria Arikunto maka materi untuk media video pengenalan anak autis ini tergolong dalam kategori **baik**.

Berdasarkan hasil data angket guru pada uji coba perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar setelah mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran diketahui hasil instrument penilaian keseluruhan meunjukkan 81,77 dengan kategori baik sekali menunjukkan bahwa respon guru terhadap pembelajaran autisme dengan menggunakan media video pengenalan anak autis sangat sesuai dan menarik bagi guru.

Sedangkan menurut hasil perhitungan pre test dan post test yang dilakukan olehsiswa.

Berdasarkan perhitungan tersebut dengan taraf signifikan 5 %, nilai $t_{db} = N-1 = 18-1 = 17$, maka diperoleh $t_{table} 2,110$. Dengan demikian maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $11,24 > 2,110$. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar guru SDN Sedati Agung Sidoarjo mengalami peningkatan setelah menggunakan media video pengembangan ini. Dengandemikian, maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

PENUTUP

1. Kajian Teoritik

Berdasarkan kajian teoritis, Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar (Seels & Richey, 1994:1) jadi pengembangan media video pembelajaran ini termasuk ke dalam kawasan teknologi pembelajaran yakni dalam kawasan pengembangan dengan sub domain media audio visual. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Susilana & Riyana, 2007:6), sesuai dengan tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang efektif dan layak demi pembelajaran di sekolah dasar inklusi khususnya bagi anak autis.

Media video pembelajaran ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, Model ini dipilih karena sederhana dan mudah dipelajari serta strukturnya yang sistematis yang terdiri dari 5 komponen yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis yang artinya dari tahapan yang pertama sampai tahapan yang kelima dalam pengaplikasiannya harus secara sistematis. Model pengembangan ini merupakan salah satu model desain media yang berorientasi pada sistem pembelajaran dan memberi gambaran langkah-langkah pengembangan dalam sistem pembelajaran. Selain itu model pengembangan ini memenuhi empat karakteristik yang harus dimiliki di dalam pengembangan media, yaitu: (a) mengacu pada tujuan, (b) terdapat keserasian dengan tujuan, (c) sistematis, dan (d) berpedoman pada evaluasi sehingga berpotensi untuk menghasilkan produk/media yang baik dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Disesuaikan dengan kebutuhan, model pengembangan produk yang menjadi pedoman dalam penelitian ini yaitu model ADDIE yang pengujiannya menggunakan desain uji coba Arief Sadiman dikarenakan model pengembangan ADDIE lebih tepat dengan langkah-langkah yang sistematis namun dengan penyajian yang sederhana dikombinasikan dengan keakuratan desain uji coba pengembangan Arief Sadiman dengan berbagai tahap ujecobanya.

2. Kajian Empirik

Pengembangan media video pembelajaran ini dilakukan selama \pm 3 bulan, dimana tahap pertama yang dilakukan setelah adanya fenomena yang terjadi pada pembelajaran anak autis di sekolah inklusi, maka dilakukan observasi dan analisis kebutuhan ke sekolah kota percontohan inklusi yakni SDN Sedati Agung Sidoarjo diketahui bahwa pada umumnya para guru merasa kesulitan dan kebingungan dalam proses belajar mengajar anak autis. Banyak hal yang mereka belum mengerti tentang anak autis itu sendiri, mulai dari definisi, penyebab, ciri-ciri, dan cara mengajar, hal tersebut tidak lepas dari latar belakang pendidikan mereka yang bukan lulusan Guru Pendidikan Luar Biasa.. Dengan menganalisis fasilitas sekolah sebelumnya maka media yang cocok untuk masalah tersebut adalah media audio visual yakni video pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan desain produk untuk mengembangkan media kemudian dilakukan uji validasi ke ahli materi I dan II dengan hasil penelitian menggunakan pedoman wawancara, termasuk dalam kriteria 3,44 dengan kategori baik. Ahli Media I dan II dengan kriteria 3,00 dengan kategori baik. Hasil angket guru dengan kriteria 81,77 dengan kategori baik sekali. Melalui data-data tersebut meunjukkan bahwa media video pembelajaran ini telah layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian media yang telah dilakukan diketahui hasil belajar gur pada penggunaan media video pembelajaran diperoleh $d.b = N-1 = 17$ dengan taraf kesalahan 5% (0,05) adalah 2,110 dan t-hitung adalah 11,24, apabila $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$, maka disimpulkan $2,04 < 8,69$. Berdasarkan pernyataan tersebut maka terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media video Pengenalan Anak Autis terhadap peningkatan Pengetahuan dan Kinerja Guru Sekolah Inklusi di SDN Sedati Agung Sidoarjo.

3. Kelebihan dan Kelemahan Produk

Adapun beberapa kelebihan yang didapat dari produk media video Pengenalan Anak Autis untuk guru sekolah dasar inklusi, antara lain:

- DVD/video dapat digunakan kembali berkali-kali tanpa kehilangan kualitas gambar atau kualitas suara dan sangat tahan terhadap kerusakan.
- Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- Menyajikan pesan audio-visual mendekati obyek aslinya, sehingga diperoleh informasi pada pebelajar relatif lebih konkret.
- Menampilkan animasi seperti grafis image (*captions*) yang memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.
- Dengan menggunakan teknik percepatan (*time lapse*) program video dapat mempersingkat suatu peristiwa atau proses yang lama menjadi singkat, dan sebaliknya suatu peristiwa yang sangat cepat dapat diamati dengan menggunakan efek gerak lambat. Selain itu dapat pula dilakukan penayangan ulang (*playback*) dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan

Selain kelebihan produk, media video pembelajaran ini juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain :

- Materi Pokok yang cukup banyak membuat penyampaian setiap materi kurang mendalam
- Biaya produksi pengembangan video cukup tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya.
- Jika menggunakan layar monitor yang kecil maka akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak.
- Videodiscs tidak dapat diedit atau dihapus menggunakan peralatan yang tersedia pada umumnya.

B. Saran

1. Saran Pemanfaatan

Dalam pemanfaatan media video pembelajaran yang telah dikembangkan dalam penelitian ini, diharapkan mampu :

- Dimanfaatkan sebagai penunjang guru dalam meningkatkan pemahaman materi dan peningkatan kemampuan mengajar guru

pada anak-anak berkebutuhan khusus khususnya anak autis

- b) Didesain untuk memberikan pengenalan mengenai teori dasar anak autis sehingga dalam memahami dan menguasai ilmu autisme yang dibutuhkan, guru tidak hanya melalui media video tersebut namun juga terdapat pengalaman terus menerus dalam memberikan pengajaran pada anak autis.

2. Desiminasi (Penyebaran)

Pengembangan ini menghasilkan media video pembelajaran Pengenalan Anak Autis untuk guru sekolah dasar inklusi di SDN Sedati Agung Sidoarjo. Apabila media video pembelajaran Pengenalan Anak Autis ini digunakan untuk sekolah lain maka harus dilakukan identifikasi kembali terutama pada analisis kebutuhan, fasilitas/kondisi lingkungan sekolah, karakteristik guru dan lain sebagainya.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Untuk pengembangan lebih lanjut, sebaiknya disajikan lebih mendalam dalam setiap bahasan yang disampaikan dengan memberikan contoh visual yang lebih bervariasi sehingga penyampaian visual video dapat lebih terarah dan terperinci bagi guru.
- b. Untuk pengembangan lebih lanjut, hendaknya dalam memilih dan mengembangkan materi menjadi sebuah naskah scenario perlu ditinjau kembali agar materi yang disampaikan tidak terlalu banyak dan focus pada salah satu sub materi sehingga pemahaman siswa lebih mendalam.
- c. Untuk pengembangan lebih lanjut, masih cukup banyak potensi media audiovisual yang bias digali untuk keperluan itu, misalnya animasi, spesial effect, pewarnaan, suasana video dan segala hal pendukung dalam memproduksi video pembelajaran yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Ronald.H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Pers.

Arif, B.W. 2009. *Mari Mengenal Video Editing*. Yogyakarta: Yeskom.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Arthana, Kethut dan Dewi, Damajanti. 2005. *Evaluasi Media Instruksional*. Surabaya: Unesa University Press.

Borg, W. R. and M. D. Gall. 2003. *Educatioanl Research: An Introduction (7th Edition)*. New York: Longman Inc.

Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Gagne, Robert M. & Robert A. Reiser. 1983. *Selecting Media for Instruction*. New Jersey: Englewood Cliffs.

Handojo. 2003. *Autisma:Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan perilaku Lain*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer.

KBBI. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online) (<http://www.kamusbesar.com/search.php>, diakses pada tanggal 15 Januari 2014)

Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis: Apakah Pendidikan Masih Diperlukan?*. Bandung: Mandar Maju.

Maulana, Mirza. 2012. *Anak Autis : Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Jogjakarta: Katahati

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Mulyadi, Kresno. 2011. *Autisme is Treatable*. Jakarta: Gramedia

Nafi, Dian. 2012. *Belajar dan Bermain Bersama ABK-Autis*. Yogyakarta: Familia

Purwono, Urip. 2008. *Standar Penilaian Bahan Ajar*. Jakarta: BSNP

Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Setneg.

Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Republik Indonesia. 2005. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Setneg.

Rusijono dan Mustaji. 2008. *Penelitian Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.

Ruyana, Cheppy. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta:

Sadiman, Arif dkk. 2003. *Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan dan Pemafaatannya)*. Jakarta: CV Rajawali.

Seels, Barbara B dan Richey, Rita.C. 1994. *Instrucional Tecnology*. Wasington : AECT.

Setyosari, Punaji & Sihkabuden. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang: Penerbit Elang Mas.

Shanty, Meita. 2012. *Strategi Belajar untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia

Smaldino, Sharon E., James D. Russel, Robert Heinich, & Michael Molenda. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning*. Ohio: Pearson Merrill Prentice.

Sudjana, Nana & Rifai, Ahmad. (2001). *Teknologi pengajaran (cet 2)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudjana. 1996. *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.

Sukmadinata, Nana Syaodid. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

